

**KEBIJAKAN PENARIKAN DIRI TURKI DARI KONVENSI  
ISTANBUL PADA MASA PEMERINTAHAN  
RECEP TAYYIP ERDOGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*

**Oleh :**

**RAISHA VIOLINA**

**1710851006**



**Pembimbing I: Anita Afriani Sinulingga, S.I.P, M.Si**

**Pembimbing II: Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

## ABSTRAK

Turki merupakan negara dengan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan kekerasan dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Turki memutuskan untuk bergabung Konvensi Istanbul yang bertujuan untuk memerangi kekerasan terhadap perempuan dan kekerasan dalam rumah tangga dan menjadi negara pertama yang menandatangani serta meratifikasi konvensi tersebut. Namun, sepuluh tahun pasca bergabung dengan Konvensi Istanbul Turki menarik diri dari Konvensi Istanbul pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi perubahan kebijakan Turki menarik diri dari Konvensi Istanbul pada masa pemerintahan Recep Tayyip Erdogan. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep *foreign policy change* yang dikemukakan oleh Spyros Blavoukos dan Dimitris Bourantonis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Berdasarkan konsep *foreign policy change*, faktor yang mempengaruhi perubahan kebijakan Turki menarik diri dari Konvensi Istanbul, pertama *domestic structural parameter* karena adanya pengaturan institusi-politik dan proses pengambilan keputusan yang berpusat pada Erdogan beserta partainya AKP dan pengaruh *anti-gender movement*. Kedua, *international structural parameter* yaitu karena pengaruh negara anggota Konvensi Istanbul lainnya dan penolakan terhadap eropanisasi. Ketiga, *domestic-international conjunctural parameter* karena adanya upaya kudeta militer tahun 2016.

**Kata Kunci: Konvensi Istanbul, Turki, Perubahan Kebijakan Luar Negeri, Kekerasan Terhadap Perempuan**



## ABSTRACT

*Turkey is a country with a level of violence against women and domestic violence that has increased every year. In 2011 Turkey decided to join the Istanbul Convention which aims to combat violence against women and domestic violence and became the first country to sign and ratify the convention. However, ten years after joining the Istanbul Convention, Turkey withdrew from the Istanbul Convention in 2021. This study aims to explain the factors that influenced Turkey's policy of withdrawing from the Istanbul Convention during the reign of Recep Tayyip Erdogan. This research was analyzed using the concept of foreign policy change put forward by Spyros Blavoukos and Dimitris Bourantonis. The research methodology used is a qualitative method with a descriptive analytical type of research. Based on the concept of foreign policy change, the factors influencing Turkey's policy change withdrew from the Istanbul Convention, firstly domestic structural parameters due to political-institutional arrangements and decision-making processes centered on Erdogan and his AKP party and the influence of the anti-gender movement. Second, international structural parameters, namely due to the influence of other member countries of the Istanbul Convention and rejection of Europeanization. Third, domestic-international conjunctural parameters due to the 2016 military coup attempt.*

**Keywords:** *Istanbul Convention, Turkey, Foreign Policy Change, Violence Against Women*

